

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berwisata adalah salah satu kebutuhan penting manusia, yang berguna untuk membangun diri, menyegarkan akal pikiran, sebagai tempat hiburan, dan tempat kumpulnya keluarga disaat berlibur. Di zaman modernisasi seperti sekarang ini, banyak orang mengatakan kata “berlibur” sebagai kata “piknik” (jalan-jalan). Ada juga yang menyebut dengan kata *travelling*. Dimana bagi kebanyakan orang, melakukan *travelling* adalah untuk bisa melepaskan penat yang setiap harinya disibukkan dengan sebuah pekerjaan. Ada juga yang mengabdikan waktunya hanya sekedar bersenang-senang dengan keluarga. Dan Tidak sedikit orang yang melakukan piknik atau jalan-jalan hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka, yang akan dipamerkan di dunia maya atau sosial media-nya. Kehadiran era *travelling* di zaman modern membuat setiap daerah di Indonesia, sampai plosok-plosok daerah lokal maupun mancanegara mulai menggali potensi alam masing-masing untuk dijadikan destinasi wisata / wisata edukasi.

Indonesia bukan hanya beragam budaya dan sukunya. Indonesia juga memiliki beragam potensi wisata yang semakin meningkat dan berkembang. Setiap daerah di Indonesia mempunyai tempat wisata yang diunggulkan. Bahkan Desa Wisata atau Wisata Edukasi diplosok-plosok Desa mulai bermunculan dan berkembang. Tidak sedikit Desa yang mempunyai Potensi Alam. Dari Potensi Alam yang dimiliki kemudian dibangun sebuah Destinasi Wisata atau Wisata Edukasi yang menarik perhatian wisatawan. Beberapa Desa

Wisata atau Wisata Edukasi saat ini bukan hanya dikelola melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Wisata atau Wisata Edukasi juga bisa dikelola melalui kelompok usaha bersama masyarakat desa. Kelompok usaha bersama masyarakat desa adalah untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Pembangunan Desa Wisata atau Wisata Edukasi diarahkan sebagai sektor wisata andalan yang akan digencarkan sebagai Ikon daerah tersebut, yang nantinya akan dibentuk sebuah *Branding*. Dengan harapan dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan pengenalan pemasaran produk dalam negeri dalam rangka mensejahterakan rakyat, tetap memelihara kepribadian bangsa dan nilai-nilai budaya yang ada. Pariwisata yang dimiliki setiap daerah adalah sebuah aset penting yang harus dijaga dan dilestarikan untuk terus dikembangkan. Pariwisata adalah salah satu sumber kekayaan daerah yang dapat membantu perekonomian daerah itu sendiri. Bukan sekedar potensi alam, potensi kreatif masyarakat dalam menjaga kebudayaan aslinya juga digencarkan sebagai ikon Desa, agar mempermudah pembentukan *Destination Branding*. Desa Wisata atau Wisata Edukasi nantinya akan di kenalkan kepada wisatawan sebagai potensi wisata lokal Kabupaten.

Seperti Kota Malang dan Kota Batu yang terkenal dengan sektor wisatanya. Kabupaten Pasuruan juga tidak mau kalah dengan Kota-kota tersebut. Kabupaten Pasuruan adalah sebuah Kabupaten yang dikenal sebagai

Kota Industri. Kabupaten ini banyak sekali didirikan pabrik-pabrik besar. Kabupaten Pasuruan saat ini bukan hanya terkenal Kota Industri. Kabupaten Pasuruan juga dikenal dengan sektor pariwisatanya mulai dari Gunung, Pantai, Air Terjun, Danau, Wisata Purbakala dan Wisata Religi. Bertambahnya sektor pariwisatanya, kini wisata-wisata lokal yang ada di Desa-desa mulai bermunculan seperti, Wisata Coban Guo Jalmo, Grojokan Limo, Wisata Umbulan, Air Terjun Putuk Truno, Taman Ganjaran, Danau Ranu Grati, Desa Wisata Kali Pucang Tuttur, Watu Tumpeng, Kolam Renang Kemado dan satu lagi yang tidak kalah menarik dengan wisata-wisata lokal lainnya yaitu Wisata Edukasi Jumpinang River Tubing Sumberrejo yang berada di Kaki Gunung Arjuno Welirang. Tepatnya terletak di Dusun. Manggihan, Desa Sumberrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

Jumpinang River Tubing Sumberrejo adalah sebuah Desa Wisata atau Wisata Edukasi yang mempunyai konsep alam. Model pariwisata yang cukup unik dan juga dikategorikan sebagai tujuan Destinasi Wisata baru. Peran aktif dan kreatif masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Desa Wisata ini. Karena Jumpinang River Tubing termasuk Wisata Edukasi yang dikategorikan dalam wisata minat khusus. Wisatawan dapat mempelajari berbagai hal yang telah menjadi budaya masyarakat Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo. Misalnya Bercocok tanam, belajar membajak sawah, belajar menanam / memanen tanaman seperti sayur, buah-buahan, tanaman rempah-repah menggunakan cara tradisional, belajar tanaman hidroponik, belajar perikanan, outbound, dan lain sebagainya. Desa Wisata atau Wisata Edukasi merupakan Aset Desa yang masih perlu di perbaiki dan diasah pemanfaatannya. Dalam

Perbaikan maupun Pemanfaatan tidak harus merusak ekosistem Alam yang ada, seperti tumbuhan langka dan juga hewan. Pelatihan oleh Pemerintah maupun Swasta sangat berguna untuk kesejahteraan masyarakat, agar Desa Wisata atau Wisata Edukasi mampu membentuk *Destination Branding / Image Branding* sebagai Pariwisata lokal andalan yang ada di Kabupaten Pasuruan. Pada umumnya Desa Wisata / Wisata Edukasi dikelola oleh Warga Setempat melalui Penanaman Modal Usaha Bersama Masyarakat Dusun Manggihan Desa Sumberrejo, dengan mengusung konsep suasana alami dan tempat yang masih yang asri.

Terdapat salah satu contoh Desa Wisata yang menurut Penulis, sudah berhasil dan sudah mulai diincar banyak wisatawan. Desa Wisata juga mengangkat keunggulan Potensi yang ada pada Desa tersebut. Yaitu “Desa Wisata Kertosari”. Tempat Wisata kerap dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara karena adanya keunggulan dan keunikan potensi yang dimilikinya. Kertosari sebagai Desa Wisata yang memiliki beberapa destinasi wisata lingkungan dan pilihan-pilihan program yang menarik berbasis eduwisata. Desa Wisata Kertosari terletak bersebelahan dengan Kebun Raya Purwodadi dan Gunung Baung yang menjadikan suasana Desa sangat asri dan sejuk. Desa Wisata Kertosari memiliki beberapa objek wisata, seperti : Baung Camp (Camping Ground, Air Terjun, Outbound & Rafting), Randuwana (Balai Diklat & Fun Game), Embung Gn. Sari (Wisata Air), Bukit Mentari (Bukit Perkemahan), Area Pertanian Organik dan Toga (Tanaman Obat Keluarga), dan lain sebagainya. Wisata baik untuk kalangan individual maupun komunal (lembaga pendidikan, perusahaan, LSM dan lain sebagainya). Wisata ini bisa

dijadikan contoh atau sebuah *referensi* bagi pengelola Destinasi Wisata baru dalam membentuk *Destination Branding*, dengan harapan tempat wisata dapat dikenal wisatawan lokal maupun mancanegara.

Jumpinang River Tubing Sumberrejo merupakan Wisata Edukasi yang mengusung konsep Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa dan Perbaikan Sosial. Wisata awalnya dikembangkan oleh 4 (empat) orang masyarakat dari Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo (termasuk Kasun Desa), dan dikelola oleh Masyarakat Dusun Manggihan dan Pemuda Karang Taruna Dusun Manggihan sebagai tujuan Desa Wisata. Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo merupakan Desa yang berada diujung Barat Kecamatan Purwosari dan terletak di Kaki Gunung Arjuno Welirang.

Purwosari adalah Sebuah Kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Purwosari berada diantara 3 (tiga perlintasan arah) yaitu Surabaya, Malang, Pasuruan. Arah Surabaya (berbatasan dengan Kecamatan Sukorejo), arah Malang (berbatasan dengan Kecamatan Purwodadi) dan arah Pasuruan (berbatasan dengan Kecamatan Wonorejo). Kecamatan Purwosari adalah salah satu wilayah yang ramai akan perlintasan kendaraan dan arus modernisasi. Karena terletak sebuah jalur pusat antara Pasuruan – Surabaya – Malang. Kecamatan Purwosari memiliki jumlah Desa sebanyak 14 Desa, yang terdiri dari Desa Sumberrejo, Desa Cendono, Desa Karangrejo, Desa Pager, Desa Sumpersuko, Desa Sukodermo, Desa Pucangsari, Desa Kayoman, Desa Bakalan, Desa Kertosari, Desa Martopuro, Desa Purwosari, Desa Sekarmojo, Desa Tejowangi dan Desa Sengonagung.

Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo merupakan Desa yang berada di ujung Barat, Kecamatan Purwosari dan bergerak dibidang Pariwisata Lokal. Wisata mengusung konsep tentang Pemberdayaan Potensi Desa melalui masyarakat, dengan harapan dapat membantu memperbaiki Perekonomian Masyarakat Desa setempat dan Pembedayaan Sosial Desa. Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo terletak di Kaki Gunung Arjuno Welirang, berbatasan dengan Sungai Padas Gempal menjadikan suasana Desa sangat sejuk dan asri. Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo adalah Desa yang mempunyai hawa dingin, karena terletak di Dataran Tinggi. Sebelum menjadi tujuan Desa Wisata atau Wisata Edukasi, tempat ini merupakan Desa yang mayoritas Penduduknya adalah Seorang Petani. Hektaran Sawah, Perkebunan Pohon Kapuk dan Perkebunan Pohon Durian masih sangat banyak ditemui pada Desa tersebut. Potensi tanah yang subur dan aliran air yang sangat jernih menjadi salah satu potensi yang menarik untuk dikembangkan pada Desa tersebut menjadi Destinasi Wisata Alam.

Salah satu Potensi alam yang di kembangkan oleh Masyarakat Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo adalah Sungai Besar (Induk Sungai), masyarakat Desa setempat biasa menyebutnya dengan nama Sungai Jumpinang. Aliran air sungai yang sangat jernih berasal dari Pegunungan Gunung Arjuno Welirang. Meskipun terjadi Musim Kemarau, debit air yang mengalir tidak berkurang sedikitpun. Air dalam sungai tetap mengalir dengan deras. Dahulu Sungai dimanfaatkan Masyarakat Desa setempat untuk keperluan sehari-hari, seperti persediaan air minum, mandi, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari lain-lainnya. Sungai juga banyak diminati anak-anak kecil sebagai tempat bermain Balap

Perahu. Perahu yang digunakan saat itu adalah Batang Pisang atau istilah Jawa nya *gedebok*. Tetapi, dengan adanya perubahan zaman yang semakin Modern. Sungai ini sedikit demi sedikit telah ditinggalkan oleh Masyarakat Desa setempat. Sungai sudah tidak difungsikan lagi seperti dahulu. Kemudian dengan adanya inovasi dan pemikiran-pemikiran yang kreatif masyarakat Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo. Termasuk 4 (empat) orang Pendiri yaitu Nulianto (selaku Kasun), Karmawan, Wahyu Dianto, dan Eko. Maka Sungai Jumpinang dimanfaatkan sebagai tempat Desa Wisata atau Wisata Edukasi. Yang kemudian diresmikan dengan nama : “Jumpinang River Tubing Sumberrejo”. Nama Jumpinang River Tubing Sumberrejo, memiliki arti yaitu kegiatan mengarungi aliran Sungai Jumpinang menggunakan Ban yang berukuran 900 dengan melewati terjal tubing-tubing bebatuan dan letak lokasi sungai berada di Kawasan Desa Sumberrejo. Wisata didirikan pada tanggal 11 November 2018. Peresmian wisata edukasi Jumpinang River Tubing dihadiri oleh Bapak Irsyad Yusuf, S.E, M.Ma (di wakikan), selaku Bupati Pasuruan dan Bapak Ruslan, S.E, selaku DPRD Kabupaten Pasuruan. Di dalam wisata edukasi Jumpinang River Tubing terdapat outbound yang menyediakan River Tubing, Jalur Panjang 3kilo / Jalur Pendek 1kilo. dan Rafting Tubing (tiket *booking* terlebih dahulu), Flying Fox dengan track terpanjang se- Kabupaten Pasuruan dengan panjang 380 meter dan ketinggian 16,5 meter, dan Eduwisata (Penanaman, Perikanan, dan Pertanian). River Tubing di Dusun Manggihan, Desa Sumberrejo adalah satu-satunya tempat yang aliran sungainya langsung dari mata air Pegunungan Gunung Arjuno, dan tempat wisata ini hanya berada di Kabupaten Pasuruan.

Dibandingkan dengan tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Pasuruan. Jumpinang River Tubing tidak kalah menarik. Di tempat ini, akan selalu diadakan *event* pada saat musim Buah Durian dan 17 Agustus. Pada musim Buah Durian tahun depan pihak pengelola Jumpinang River Tubing Sumberrejo akan mengadakan Festival Durian besar-besaran se- Kabupaten Pasuruan. Festival Durian akan dipusatkan di Jumpinang River Tubing Sumberrejo, dengan harapan tetap melestarikan potensi yang ada pada daerah tersebut. Buah Durian adalah salah satu buah Khas Desa Sumberrejo. Keunikan yang dimilikinya terdapat dari segi bau yang harum dan rasa pahit – manisnya. Buah Durian Sumberrejo adalah buah yang mempunyai kualitas terbaik se- Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Sedangkan pada 17 Agustus, Jumpinang River Tubing Sumberrejo akan mengadakan perayaan besar-besaran, seperti lomba, dan *event-event* lainnya. Perayaan akan diikuti seluruh masyarakat Desa Sumberrejo. Desa Sumberrejo terdapat 5 (lima) Dusun diantaranya, Dusun. Manggihan, Dusun. Pandansari, Dusun. Ketuwon, Dusun. Kucur, dan Dusun. Rejoso. Pengunjung di tempat ini bukan hanya wisatawan lokal banyak juga dari Luar Kota seperti : Sidoarjo, Surabaya, Nganjuk, Lamongan, Jakarta, dan lain sebagainya. Selain itu tempat wisata juga kerap dikunjungi wisatawan turis dari mancanegara seperti : Vietnam, Australia, dan lain sebagainya. Ketertarikan wisatawan bukan hanya Outbound (River Tubing, Rafting Tubing, Flying Fox), wisatawan turis juga tertarik dengan pelatihan bertani, penanaman, dan perikanan. Yang menurut mereka jarang ditemui di daerah mereka tinggal. Jumpinang River Tubing Sumberrejo bukan hanya untuk tempat wisata saja. Banyak penduduk lokal hanya sekedar menghabiskan

waktu ditempat tersebut untuk sekedar melepas penat dengan melihat pemandangan yang hijau, dan berhawa sejuk. Mereka juga biasanya menghibur diri di Warung-warung tradisional. Warung tradisional dibuat dari bambu dan ber-atapkan jerami dengan tujuan agar tidak merusak ekosistem yang ada pada tempat tersebut. Warung tradisional dengan konsep outdoor membuat pengunjung ataupun wisatawan terasa nyaman karena pemandangan sawah dan pepohonan yang hijau dengan ditemani hawa yang dingin sejuk. Warung tradisional juga menjual berbagai makanan dan minuman khas Desa Manggihan – Sumberrejo. Menjadikan salah satu Desa Wisata / Wisata Edukasi yang berada di Kabupaten Pasuruan, tentunya Jumpinang River Tubing Sumberrejo punya perencanaan tersendiri dalam membentuk *Destination Branding* melalui Potensi Desa yang dimiliki.

Saat ini berbagai bentuk promosi sudah banyak dilakukan oleh tempat-tempat wisata lama maupun baru di Indonesia. Promosi dilakukan selain untuk meningkatkan pengunjung wisatawan, promosi juga dapat mempermudah dalam membentuk *Destination Branding*. *Destination Branding* sangat berpengaruh bagi perkembangan tempat wisata. Jika *Branding* sudah dikenal dan melekat dibenak masyarakat maka tempat wisata juga akan banyak diincar oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Tanpa adanya promosi, pembentukan *Destination Branding* juga akan sulit. Promosi juga sangat berpengaruh terutama untuk tempat wisata yang berada pelosok-pelosok Desa yang sulit dijangkau transportasinya. Beberapa macam promosi yang dilakukan mulai dari promosi secara langsung maupun melalui akun sosial media resmi yang dimiliki wisata, seperti : *Website, Instagram, Facebook, Youtube*. Media

sosial saat ini menjadi alat yang praktis dan ampuh sebagai alat promosi. Terutama untuk pemula yang sedang menjalankan bisnisnya. Membangun *brand* adalah sebuah proses yang panjang dan cukup sulit untuk dilakukan. Tetapi kesuksesan dalam membangun *brand* akan menghasilkan hubungan jangka panjang. kekuatan suatu *brand* destinasi berasal dari identitas-identitas yang dimiliki pada tempat tersebut. Pentingnya membangun *Destination Branding* pada tempat wisata baru adalah untuk mempermudah wisatawan dalam membedakan suatu destinasi dengan destinasi lainnya. *Destination Branding* digunakan untuk memperkenalkan produk suatu destinasi wisata serta mengkomsumsikan keunikan destinasi wisata tersebut secara visual. Sehingga dapat mempermudah destinasi untuk melebarkan sayap dalam menjual dan memperkenalkan produknya kepada wisatawan. Bukan hanya itu, keberhasilan *Destination Branding* akan dikenal dan dikunjungi wisatawan meskipun tempat wisata berada dilokasi terpencil sekalipun. Pada wisata edukasi Jumpinang River Tubing Sumberrejo tentunya mempunyai rencana tersendiri dalam membangun *Destination Branding* dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki. Karena hingga saat ini Desa Wisata / Wisata Edukasi Jempinang River Tubing Sumberrejo, masih kerap dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Robert Govers & Frank Go (2009:31) menyatakan *Brand* dapat sejalan dengan apa yang diinginkan konsumen dan apa yang diharapkan produsen. Persepsi yang sejalan akan membentuk hubungan emosional diantara keduanya. Ketika terbentuk hubungan emosional yang positif antara konsumen (pengelola) dan produsen (pengunjung) maka akan terbentuk kepercayaan,

hingga kemudian menjadi loyalitas konsumen atau loyalitas pengunjung. *Branding* tidak hanya berkaitan dengan bagaimana produsen mengkomunikasikan barang, jasa, atau personaliti seseorang. Namun, *branding* juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tempat, karena *brand* sendiri juga dapat berkaitan dengan tempat lebih khususnya destinasi.

Menteri Pariwisata Indonesia, Bapak Arief Yahya menyadari bahwa *Brand Destinasi* dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. *Brand* yang dilihat oleh wisatawan (audiensi) akan merangsang keputusan membeli (Adiwijaya dalam Bungin, 2015:5). Selain itu *brand* dari destinasi akan membangun kedekatan antara wisatawan dan destinasi, sehingga dapat meningkatkan loyalitas wisatawan terhadap destinasi (Ariando, 2015).

Sehingga dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang Pembentukan *Destination Branding* yang dilakukan di Jumpinang River Tubing Sumberrejo Sebagai Potensi Wisata Lokal Kabupaten Pasuruan. Penelitian menggunakan teori Morgan & Prichard tentang *Destination Branding*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari paparan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembentukan *Destination Branding* Jumpinang River Tubing Sumberrejo Sebagai Potensi Wisata Lokal Kabupaten Pasuruan” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pembentukan *Destination Branding* Jumpinang River Tubing Sumberrejo Sebagai Potensi Wisata Lokal Kabupaten Pasuruan”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan keilmuan komunikasi melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk teori atau konsep tertentu. Serta memberikan kontribusi dan menembah kajian ilmunan komunikasi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada bidang *Destination Branding*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran serta informasi mengenai pembentukan *Destination Branding* yang dilakukan oleh tempat wisata baru dalam membentuk ikon desa wisata, sebagai wisata lokal Kabupaten.